



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Pengaruh Biaya kualitas terhadap Produk Cacat Pada PT. Riau Andalan Pulp and Paper

Aulia Hadijah¹, Tobi Arfan,² dan Atika Zarefar³

¹Politeknik Caltex Riau, email: aulia16akt@mahasiswa.pcr.ac.id

²Politeknik Caltex Riau, email: tobi@pcr.ac.id

³Politeknik Caltex Riau, email: atika@pcr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya pencegahan, biaya pencegahan, penilaian, biaya kegagalan internal dan eksternal terhadap produk cacat pada PT. RAPP. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan internal serta laporan produk cacat dari tahun 2013-2017. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan eksternal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produk cacat. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis uji parsial (t) dan uji simultan (F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, dan Biaya Kegagalan Internal berpengaruh secara parsial terhadap produk cacat, sedangkan biaya kegagalan eksternal tidak berpengaruh terhadap produk cacat. Selanjutnya dari hasil uji secara simultan Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, Biaya Kegagalan internal dan Eksternal berpengaruh terhadap produk cacat.

Kata Kunci: *Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, Biaya Kegagalan Internal dan Eksternal, Produk Cacat*

Abstract

This study aims to determine the effect of prevention costs, prevention costs, valuation, internal and external failure costs on defective products at PT. RAPP. The data used in this study are prevention costs, valuation costs, and internal failure costs and defective product reports from 2013-2017. The independent variables in this study are prevention costs, valuation costs, internal and external failure costs. The dependent variable in this study is a defective product. The analysis model used is multiple linear regression analysis with partial hypothesis testing (t) and simultaneous tests (F). The results of this study indicate that Prevention Costs, Valuation Costs, Internal Failure Costs partially affect defective products, while external failure costs do not affect defective products. Furthermore, from the simultaneous test results Prevention Costs, Assessment Costs, Internal and External Failure Costs affect the defective product.

Keywords: *Prevention Costs, Valuation Costs, Internal and External Failure Costs, Defective Products*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini telah membawa para pelaku bisnis pada persaingan yang sangat ketat. Persaingan ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan kualitas hasil produksinya dan menjaga eksistensi perusahaan. Meningkatnya jumlah pesaing juga menuntut setiap perusahaan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan mengutamakan kualitas produk, diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk membeli produk atau pun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Tentunya tidak hanya memperhatikan produk yang berkualitas saja, namun harga yang lebih murah dan memiliki pelayanan yang lebih baik akan menjadi incaran para konsumen [1].

Bagi perusahaan kualitas produk merupakan permasalahan yang penting dalam kegiatan produksi, sebab dengan kualitas produk yang rendah, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan pemasaran produk dan perusahaan tidak dapat bersaing dengan pesaingnya. Suatu produk dapat dikatakan berkualitas apabila produk tersebut dapat memenuhi dan memberikan kepuasan kepada konsumen [2]. Produk yang mengarah kepada kepuasan konsumen merupakan strategi perusahaan untuk lebih memfokuskan pada apa yang diinginkan konsumen sebagai kunci keberhasilan pesaing. Oleh karena itu perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produksinya.

Kualitas merupakan derajat atau tingkatan kesempurnaan dalam hal ini kualitas merupakan ukuran relatif dari kebaikan [3]. Biaya Kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau yang telah terdapat produk yang buruk kualitasnya [4]. Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) [5]. Dari keempat golongan biaya kualitas tersebut yang dikeluarkan untuk mencegah produk dari kecacatan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian, Sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal tidak dikeluarkan untuk mencegah produk dari kecacatan karena biaya kegagalan dikeluarkan setelah produk cacat itu terjadi dan untuk memperbaiki produk yang cacat [3].

Golongan biaya kualitas yang sangat berpengaruh terhadap produk cacat adalah biaya pencegahan dan biaya penilai karena, ketika biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat berarti menunjukkan jumlah unit produk cacat menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan unit produk cacat meningkat tapi sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal naik maka jumlah unit produk cacat meningkat, hal ini menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian sangat berpengaruh terhadap produk cacat sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal sangat dipengaruhi oleh unit produk cacat [3]. Dimana produk cacat (*defective goods*) merupakan produk yang tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, yang secara ekonomis dapat diperbaiki kembali [6]. Hal ini dapat disebabkan karena adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian standar dari berbagai faktor yang mendukung proses produksi tersebut seperti bahan baku, tenaga kerja bahkan kualitas mesin yang digunakan dalam proses produksi.

Menurut penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak pada CV. Ake Abadi [7] dengan hasil biaya kualitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak dan faktor penyebab produk rusak disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen. Hasil penelitian selanjutnya berjudul Analisis Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak pada UD. Batu Licin [8] menunjukkan bahwa secara parsial biaya pencegahan dan biaya penilaian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk rusak dengan hubungan yang positif sig 0,048 dan 0,044. Secara simultan biaya pencegahan dan penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk rusak dengan sig 0,049 pada tingkat sig 0,05. Hasil penelitian selanjutnya berjudul Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk [9] menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak dengan kontribusi sebesar 10,8%.

Sedangkan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya penilaian terhadap produk rusak.

Perbedaan penelitian dahulu dengan penelitian ini adalah pada periode penelitian dan lokasi penelitian, perbedaan selanjutnya terletak pada variabel penelitian, dimana pada penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari biaya pencegahan, penilaian, kegagalan internal dan kegagalan eksternal sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu biaya pencegahan dan penilaian. Serta pada variabel dependen pada penelitian terdahulu menggunakan produk rusak sedangkan pada penelitian ini menggunakan produk cacat. Dari hasil ketiga penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil analisis (biaya kualitas berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap produk rusak/cacat) sehingga pada penelitian ini akan dikaji lebih lanjut kebenaran yang ada untuk mempertegas persepsi dan memperkuat teori yang sudah ada.

PT. Riau Andalan Pulp and Paper merupakan sebuah industri yang bergerak pada bidang penghasil produk *pulp* (bubur kertas) dan *paper* (kertas). Industri *pulp* dan kertas mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut menyebabkan persaingan pasar yang ketat dan memerlukan upaya untuk memenangkan persaingan tersebut. Salah satu kunci untuk memenangkan persaingan tersebut adalah perbaikan kualitas. Dengan demikian, perusahaan harus mampu menghasilkan produk berupa pulp dan kertas yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan bagian *quality control* yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan produk yaitu *paper* (kertas). Produk *paper* (kertas) yang diproduksi PT. RAPP bermerek antara lain: *PaperOne copier*, *PaperOne all purpose*, dan *paperOnedigital*.

Dalam kegiatan produksinya PT. Riau Andalan Pulp and Paper masih terdapat penyimpangan yaitu berupa produk cacat. Produk yang dikategorikan cacat menurut perusahaan adalah format dan ukuran kertas yang tidak sesuai dengan standar, potongan sisi kertas yang kasar, kertas yang kotor serta warna dan cahaya kertas yang tidak sesuai dengan standar. Dari survei terdahulu yang penulis telah lakukan, masih banyak terdapat produk cacat pada PT. RAPP. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam mengendalikan jumlah produk cacat yaitu dengan mengeluarkan biaya kualitas. PT. RAPP sudah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan biaya kualitas, tetapi pada kenyataannya masih banyak terdapat produk cacat.

PT. Riau Andalan Pulp and Paper telah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan biaya kualitas untuk meningkatkan kualitas produknya, walaupun pada perusahaan belum memiliki laporan biaya kualitas tersendiri. Pada penelitian ini penulis menggunakan biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Biaya pencegahan akan meniadakan atau mengurangi masalah-masalah kualitas dan merupakan biaya satu-satunya yang mempunyai nilai tambah diantara biaya-biaya kualitas dan biaya penilaian merupakan aktivitas yang hanya mendeteksi unit-unit produk yang cacat sebelum dikirim kekonsumen.

Secara teoritis dengan naiknya biaya kualitas dapat menurunkan jumlah produk cacat. Di dalam mengeluarkan biaya kualitas perlu dilakukan pengendalian agar mencapai biaya yang optimal PT. ABC sudah mengeluarkan biaya kualitas tetapi produk cacat masih banyak. Sehingga perlu diadakan penelitian secara empiris apakah ada pengaruh antara biaya kualitas terhadap Produk cacat. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Biaya kualitas terhadap Produk Cacat pada PT. Riau Andalan Pulp and Paper”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya pencegahan secara parsial berpengaruh terhadap produk cacat?
2. Apakah biaya penilaian secara parsial berpengaruh terhadap produk cacat?
3. Apakah biaya kegagalan internal secara parsial berpengaruh terhadap produk cacat?
4. Apakah biaya kegagalan eksternal secara parsial berpengaruh terhadap produk cacat?
5. Apakah biaya kualitas yang meliputi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh secara simultan terhadap produk cacat?

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak pada CV. Ake Abadi [7]. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Faktor penyebab produk rusak disebabkan oleh hama dan kesalahan karyawan dalam pengangkutan barang dari pabrik ke gudang sampai ke konsumen dan biaya kualitas tidak berpengaruh terhadap produk rusak hal ini dapat dilihat dari hasil uji t variable biaya produksi yang signifikan. Hal ini berarti bahwa biaya kualitas, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produk rusak, koefisien korelasi yang rendah, yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen sedangkan hasil uji koefisien determinasi (Kd) menunjukkan berbanding lurus.

2.2 Pengertian Kualitas

Kualitas mempunyai berbagai pengertian yang berbeda satu dengan yang lainnya, tergantung dari sisi pandang permasalahan yang dibahas dan keperluan untuk mempergunakannya. Definisi kamus umum untuk kualitas adalah “derajat atau tingkat kesempurnaan”. Dalam hal ini, kualitas adalah ukuran relative dari kebendaan (*goodness*) [4]. Menurut kamus besar bahasa Indonesia mengartikan kualitas yaitu sebagai tingkat baik buruknya sesuatu. Kedua makna tersebut tentunya tidak mutlak perlakuannya untuk segala bidang perusahaan.

2.3 Pengertian Biaya kualitas

Biaya kualitas adalah biaya yang berkaitan dengan penciptaan, pengidentifikasi, perbaikan, dan pencegahan produk cacat [10]. Kualitas dapat diukur antara lain berdasarkan biayanya. Perusahaan menginginkan agar biaya kualitas turun, namun dapat mencapai kualitas yang lebih tinggi. Bila standar kerusakan nol dapat dicapai, maka perusahaan masih harus menanggung biaya pencegahan dan penilaian. Untuk memungkinkan manajemen melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk, manajemen perlu memahami biaya kualitas [11]. Biaya Kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau yang telah terdapat produk yang buruk kualitasnya [4]. Kualitas adalah semua biaya yang harus dikeluarkan karena adanya barang cacat.

Klasifikasi Biaya Kualitas Menurut [4] mengklasifikasikan biaya kualitas kedalam empat kategori utama, yaitu:

1. Biaya pencegahan (*prevention cost*)
2. Biaya penilaian (*appraisal cost*)
3. Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*)
4. Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*)

2.4 Produk Cacat

Produk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu barang atau jasa yang dibuat atau ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Sedangkan cacat mengandung pengertian kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna. Dari kedua pengertian tersebut jika digabungkan mengandung pengertian, bahwa produk cacat berarti barang atau jasa yang dibuat dalam proses produksi namun memiliki kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna. Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi spesifikasinya [3]. Hal itu berarti juga tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Kesesuaian dengan kualitas mangasumsikan bahwa terdapat suatu cakupan nilai yang diterima untuk setiap spesifikasi atau karakteristik kualitas.

3. Metodologi Penelitian

3.1.1 Jenis dan sumber data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi suatu kondisi dengan angka-angka yang diperoleh dari [12]. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang megacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada

[13]. Data sekunder berupa catatan atau dokumentasi perusahaan, analisis industri oleh media, situs web, internet dan sebagainya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa laporan biaya kualitas dan produk cacat PT. RAPP tahun 2013-2017.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data diperlukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran permasalahan dari objek yang diteliti, pengertian dari teknik pengumpulan data adalah “teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data [12].

3.1.3 Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik [14]. Tujuan pemenuhan syarat asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak biasa.

4. Pembahasan

4.1 Analisis Data

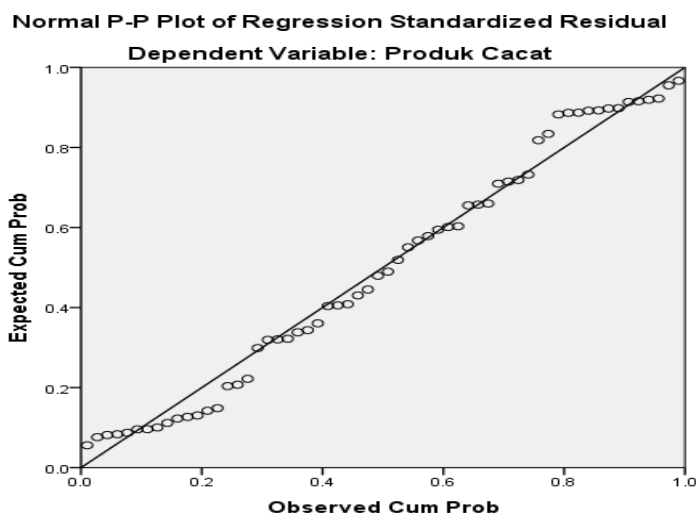
4.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}			.0000000
			Mean
			Std. Deviation
			307.29958778
Most Extreme Differences	Absolute	Absolute	.077
		Positive	.077
		Negative	-.055
Test Statistic			.077
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dapat dilihat bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini berarti bahwa angka tersebut lebih besar dari alpha sebesar 0,05. Apabila taraf signifikansi lebih dari 0,05 (5%) maka data dinyatakan telah terdistribusi normal. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah terdistribusi normal.



Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan grafik/plot sebaran data masing- masing dapat dilihat bahwa data tersebut menyebar mengikuti diagonal yang menandakan bahwa data tersebut terjadi penyebaran sehingga hal ini dapat diartikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
(Constant)	2794.587	395.560		7.065	.000	
Biaya Pencegahan	-5.755E-7	.000	-.572	-3.318	.002	
Biaya Penilaian	4.886E-6	.000	.592	2.961	.005	
Biaya Kegagalan Internal	5.537E-6	.000	.391	2.542	.014	
Biaya kegagalan Eksternal	6.452E-8	.000	.010	.046	.963	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketeahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

$$Y = 2.794,587 - 5.7550000X1 + 4.886000X2 + 5.537000X3 + 6.45200000X4 + e$$

Keterangan:

- Y = Produk Cacat
- X1 = Biaya Pencegahan
- X2 = Biaya Penilaian
- X3 = Biaya Kegagalan Internal
- X4 = Biaya Kegagalan Eksternal
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi linier berganda
- e = Standar eror

Berikut akan dijelaskan arti dari angka-angka diatas:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2.795 ton, berarti jika biaya pencegahan (X1), biaya penilaian (X2), biaya kegagalan internal (X3), biaya kegagalan eksternal (X4), sama dengan nol (0), maka produk cacat sebesar 2.484 ton.
2. Nilai koefisien Biaya pencegahan (X1) sebesar -5.7550000, ini dapat diartikan jika biaya pencegahan naik sebesar Rp.1 sedangkan variable lain bernilai konstan, maka produk cacat akan turun sebesar 5.7550000 ton.
3. Nilai koefisien Biaya penilaian (X2) sebesar 4.886000, ini dapat diartikan jika biaya penilaian naik sebesar Rp.1 sedangkan variable lain bernilai konstan, maka produk cacat naik sebesar 4.886000 ton.
4. Nilai koefisien Biaya kegagalan internal (X3) sebesar 5.537000, ini dapat diartikan jika biaya kegagalan internal naik sebesar Rp.1 sedangkan variable lain bernilai konstan, maka produk cacat akan naik sebesar 5.537000 ton.
5. Nilai koefisien Biaya kegagalan eksternal (X4) tidak berpengaruh terhadap produk cacat

c. Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3197093.421	4	799273.355	7.890	0.000 ^b
Residual	5571549.162	55	101300.894		
Total	8768642.583	59			

Dari hasil uji F di atas diperoleh angka signifikansi sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$, maka dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama (simultan) biaya pencegahan, penilaian, kegagalan internal, kegagalan eksternal berpengaruh signifikan terhadap produk cacat. Dilakukannya uji F atau simultan pada penelitian ini adalah karena biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan eksternal merupakan satu bagian dari biaya kualitas sehingga perlu dilakukan uji secara bersama-sama antara keempat biaya tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap produk cacat.

4.2 Pengaruh Biaya Pencegahan terhadap Produk Cacat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, pengaruh biaya pencegahan terhadap produk cacat dengan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel biaya pencegahan sebesar 0,002 sehingga $0,002 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh yang signifikan variabel biaya pencegahan terhadap produk cacat. Maka dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara biaya pencegahan terhadap produk cacat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan [15] dan [16] dengan hasil penelitian keduanya disebutkan bahwa biaya pencegahan mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap produk cacat. Pengaruh negatif pada penelitian ini dikarenakan biaya Pencegahan merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah kecacatan produk yang dihasilkan yang dikeluarkan sebelum terjadi produksi. Biaya ini meliputi biaya yang berhubungan dengan perancangan, pelaksanaan, dan pemeliharaan sistem kualitas [17]. Biaya pencegahan ditingkatkan maka akan menurunkan jumlah unit produk yang cacat [18]. Biaya pencegahan yang dikeluarkan oleh PT RAPP terdiri dari biaya pemeliharaan mesin. Biaya ini dikeluarkan secara rutin oleh perusahaan.

4.3 Pengaruh Biaya penilaian terhadap Produk Cacat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, pengaruh Biaya Penilaian terhadap Produk cacat dengan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel Biaya Penilaian sebesar 0,005 sehingga $0,005 > 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya penilaian terhadap Produk Cacat. Maka dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara biaya penilaian

terhadap produk cacat pada PT. RAPP. Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk atau jasa sudah sesuai dengan persyaratan- persyaratan kualitas [17]. PT. RAPP melakukan aktivitas pengujian dan penilaian terhadap hasil produksi kertas secara rutin. Biaya pengujian dan penilian digunakan untuk menilai dan menguji produk sebelum produk di kirimkan kepada konsumen. Dari hasil uji t didapat t hitung bernilai positif yang yang menjelaskan jika biaya penilaian meningkat berarti menunjukkan jumlah unit produk cacat meningkat dan sebaliknya. Hubungan positif pada penelitian ini terjadi karena perusahaan menyesuaikan kebutuhan aktivitas penilaian dan pengujian produk terhadap kemungkinan ditemukannya banyak kertas yang cacat. Jika sebelumnya perusahaan telah merealisasikan biaya penilaian yang lebih besar dari sebelumnya maka prediksi kemungkinan ditemukan produk cacat ikut menurun sehingga pelaksanaan kegiatan seintensif pada hari sebelumnya.

4.4 Pengaruh Biaya Kegagalan Internal terhadap Produk Cacat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, pengaruh Biaya Kegagalan Internal terhadap Produk cacat dengan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel biaya kegagalan internal 0,014 sehingga $0,014 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel biaya kegagalan internal terhadap produk cacat. Maka dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara biaya kegagalan internal terhadap produk cacat pada PT. RAPP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [19] dengan hasil terdapat pengaruh antara biaya kegagalan internal terhadap produk cacat. Hubungan positif pada penelitian ini terjadi karena perusahaan menyesuaikan kebutuhan pengerjaan ulang produk terhadap kemungkinan ditemukannya produk cacat. Biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal naik jika jumlah unit produk cacat meningkat dan sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal turun jika jumlah unit produk cacat turun [20].

4.5 Pengaruh Biaya Kegagalan Eksternal terhadap produk cacat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, pengaruh Biaya Kegagalan Eksternal terhadap Produk cacat dengan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel biaya kegagalan internal 0,936 sehingga $0,936 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Biaya Kegagalan eksternal terhadap produk cacat. Maka dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara biaya kegagalan eksternal terhadap produk cacat pada PT. RAPP. hubungan positif pada penelitian ini diakrenakan biaya keluhan pelanggan yang dikeluarkan menyesuaikan dengan banyaknya produk cacat yang diterima oleh pelanggan. Dimana biaya kegagalan eksternal ini dikeluarkan setelah produk sampai ketangan konsumen yang menyebabkan adanya komplek sehingga perusahaan memberikan ganti rugi kepada pelanggan yang telah menerima produk cacat tersebut.

4.6 Pengaruh Biaya Pencegahan, Penilaian, Kegagalan Internal Dan Kegagalan Eksternal terhadap Produk Cacat

Berdasarkan hasil pengujian simultan, Biaya Pencegahan, Penilaian, Kegagalan Internal dan Kegagalan Eksternal pengaruh terhadap Produk cacat dengan pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi variabel 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel biaya pencegahan, penilaian, kegagalan internal dan kegagalan eksternal terhadap produk cacat. Maka dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, artinya terdapat pengaruh antara biaya pencegahan, penilaian, kegagalan internal dan kegagalan eksternal secara bersama-sama terhadap produk cacat pada PT. RAPP. Ketika suatu perusahaan mengalokasikan sejumlah biaya untuk kegiatan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah berupaya melakukan tindakan pengendalian atas produk cacat. Misalnya mengendalikan proses produksi dengan melakukan pemeliharaan terhadap mesin produksi secara rutin agar dapat mencegah terjadinya produk cacat.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya pencegahan berpengaruh signifikan terhadap produk cacat dengan nilai sig $0,002 < 0,05$ dan t hitung sebesar -3,318 yang berarti bahwa apabila biaya pencegahan naik maka akan mengurangi jumlah produk cacat.
2. Biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap produk cacat dengan nilai sig $0,005 < 0,05$ dan t hitung sebesar 2,961, yang berarti bahwa jika biaya penilaian naik maka akan menaikkan jumlah produk cacat.
3. Biaya kegagalan internal berpengaruh signifikan terhadap produk cacat dengan nilai sig $0,014 < 0,05$ dan t hitung sebesar 2,542, yang berarti bahwa biaya kegagalan internal naik maka akan menaikkan produk cacat.
4. Biaya kegagalan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap produk cacat dengan nilai sig $0,963 > 0,05$ dan t hitung sebesar 0,046 yang berarti bahwa biaya kegagalan eksternal naik maka tidak akan mengurangi atau menaikkan produk cacat.
5. Biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produk cacat. Kontribusi secara simultan ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square biaya kualitas terhadap produk rusak sebesar 36,5%, sedangkan sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan saran beberapa saran antara lain:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan hendaknya membuat laporan biaya kualitas berdasarkan klasifikasi biaya kualitas yang ada di perusahaan agar perusahaan bisa menggunakan informasi tersebut untuk mengendalikan biaya – biaya kualitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Peneliti selanjutnya hendaknya mencari perusahaan yang sudah membuat laporan biaya kualitas atau memiliki laporan-laporan yang memadai agar mudah dalam mengidentifikasi biaya kualitas.
 - b. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah indikator dari biaya-biaya kualitas, serta menambahkan variable lain yang berpengaruh terhadap biaya kualitas.

Daftar Pustaka

- [1] Susanto, A. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- [2] Rudy, C. (2012). *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [3] Hansen, D. R., & Mowen, M. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Hansen, D. R., & Mowen, M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Hansen, D. R., & Mowen, M. (2004). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aditama.
- [7] Wahyuningtias, K. A. (2013). *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada Cv. Ake Abadi*.
- [8] Rahayu, L. P. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada UD . Batu Licin. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- [9] Marpaung, N. B. (2016). *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada PT. INDOFOOD CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru*. Universitas Pasir Pengaraian: 1–13.

- [10] Firdaus, A., & Wasilah, A. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- [11] Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- [12] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [13] Sekaran, U. (2016). *Research Methods for Businis*. Jakarta: Salemba Empat
- [14] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [15] Rosyida Nor Eliyana. (2008). "Pengaruh Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak pada CV. Aneka Ilmu Semarang". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- [16] M Khuwarizmi Buchori. 2012. "Analisis Hubungan Biaya Kualitas Dengan Kecacatan Produk PT. Sport Glove Indonesia". Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Yogyakarta: Progam Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- [17] Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. (2003). *Total Quality Management*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- [18] Hansen, Don R. dan Mowen, Maryanne M. *Akuntansi Manajemen Jilid 2*. Alih bahasa oleh Ancella A. Hermawan. 2000. Jakarta: Erlangga.
- [19] Sari. I. P. A. K. (2006). *Peranan Biaya Kualitas Dalam Upaya Mengendalikan Produk Rusak Pada PT. Sendi Pratama Pekalongan*.
- [20] Hansen. Mowen. (2005). *Akuntansi Manajemen Buku 2*. Salemba Empat. Jakarta